

**FUNGSI TARI TOPENG KEMINDU DALAM
UPACARA ERAU DI KUTAI KARTANEGARA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

**FUNGSI TARI TOPENG KEMINDU DALAM
UPACARA ERAU DI KUTAI KARTANEGARA**



Oleh:

Nurmiyanti

1310016411

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

**FUNGSI TARI TOPENG KEMINDU DALAM
UPACARA ERAU DI KUTAI KARTANEGARA**

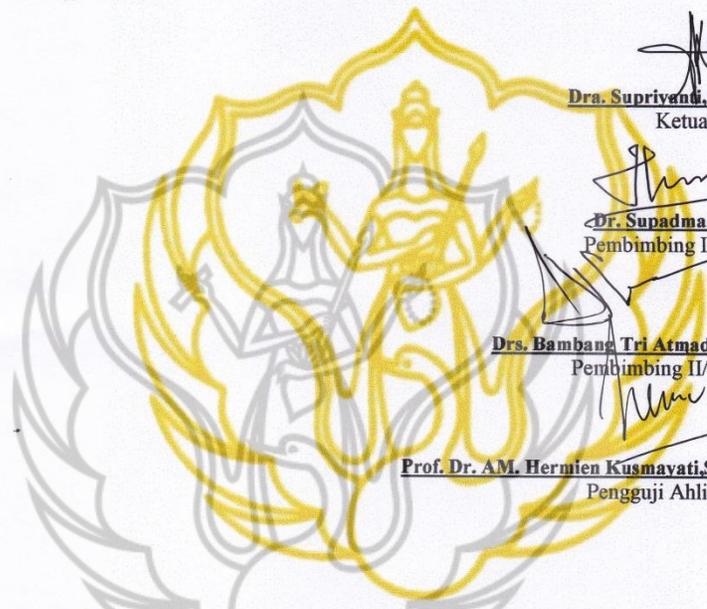


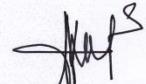
Oleh:
Nurmiyanti
NIM: 1310016411

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2016/2017**

HALAMAN PENGESAHAN

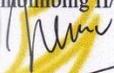
Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 13 Juli 2017




Dra. Supriyanti, M. Hum.
Ketua/Anggota


Dr. Supadma, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota


Drs. Bambang Tri Atmadia, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota


Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, S.S.T., SU.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Prof. Dr. Yudianto, M.A.
NIP. 195606301987032001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juli 2017
Yang Menyatakan,

Nurmiyanti
NIM. 1310016411

Skripsi ini saya persembahkan kepada

"Keluarga Tercinta"



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh tugas akhir program studi S1 Seni Tari minat utama pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian dan penulisan skripsi ini berjudul fungsi tari Topeng Kemindu dalam upacara adat Erau di Kutai Kartanegara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun materi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terutama pada yang terhormat.

1. Dr. Supadma, M.hum. dan Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn. Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran sejak awal penelitian sampai Tugas Akhir selesai. Semoga atas segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah.
2. Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, S.S.T., SU. Penguji Ahli yang telah memberi ilmu dan saran. Terimakasih atas motivasi yang telah diberikan

selama proses penelitian dan penulisan. Semoga kesehatan dan berkah berlimpah yang diberikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

3. Dra. Supriyanti, M.Hum dan Dindin Hariyadi, M.sn. Selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Tari yang telah memberikan bantuan, panduan serta nasehat selama penyelesaian Tugas Akhir.
4. Dra. Maria Heni Winahyuningsih, M.Hum selaku dosen Wali. Terimakasih telah menjadi ibu yang memberi motivasi, dukungan dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Para narasumber : Aji Aprilianti Dewi, Aji Maya Rezki Amelia, Aji Ayu Rizki Maylinda, Ahmal dan Kesultanan Kutai Kartanegara atas bantuan dan kerjasama. Terimakasih telah memberi ruang untuk meneliti dan menulis tentang salah satu tarian yang ada di Kutai Kartanegara.
6. Staf Karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan umum Tenggarong. Terimakasih telah memberi bantuan dalam wujud fasilitas pustaka bagi penulis selama proses penyelesaian Tugas Akhir.
7. Orang tua dan keluarga tercinta, Pembimbing Hidup yang telah memberi cinta, kasih sayang, motivasi dan pengertian bagi penulis. Terimakasih atas doa yang telah diberikan sehingga menjadi jembatan bagi penulis dalam meraih pencapaian dan keberhasilan.
8. Drs. Supriyadi. M.Hum, Orang Tua Wali yang membimbing selama di perantauan. Terimakasih atas segala bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang selalu diberikan dari awal hingga saat ini.

9. Merry Maulana Effendi, terimakasih selalu mendampingi yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis serta tidak pernah bosan memberi motivasi untuk membangkitkan semangat.
10. Hartati, Elvia Juliana, dan Nabila Triani, terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan tidak bosan untuk memberi bantuan, motivasi, dan dukungan bagi penulis selama ini hingga Tugas Akhir.
11. Keluarga besar Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang telah menjadi keluarga dan rumah kedua bagi penulis selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Semoga Tuhan tidak menutup kesediaannya untuk menjadikan kita sebagai bagian dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sukses pekerjaan dan kehidupan.

Yogyakarta, 13 Juli 2017
Yang Menyatakan,

Nurmiyanti
NIM. 1310016411

RINGKASAN
FUNGSI TARI TOPENG KEMINDU DALAM UPACARA
ERAU DI KUTAI KARTANEGARA

Oleh : Nurmiyanti

Tulisan ini membahas tentang fungsi tari Topeng Kemindu di Kesultanan Kutai Kartanegara. Penelitian ini yang menjadi pokok pembahasan adalah fungsi tari Topeng Kemindu dalam upacara adat Erau di Kutai Kartanegara. Kesempatan ini peneliti meminjam pendapat Soedarsono mengenai fungsi tari-tarian, namun fungsi tersebut dapat dilihat lebih detail menjadi fungsi yang lebih spesifik. Oleh karena itulah peneliti meminjam konsep atau teori lain untuk dapat menjelaskan kedudukan fungsi tari Topeng Kemindu dalam upacara adat Erau di Kutai Kartanegara, yakni meminjam pendapat A.R. Radcliffe Brown mengenai struktural fungsional.

Menurut pendapat A.R. Radcliffe Brown lebih mengacu dalam struktur sosial yang di dalamnya memiliki relasi antara sistem yang saling berkaitan. Salah satu sajian dalam upacara Erau adalah tari topeng yaitu tari Topeng Kemindu. Tari Topeng Kemindu inilah yang dalam kesempatan ini digunakan sebagai objek penelitian. Tari Topeng Kemindu merupakan jenis tari tunggal, yang ditarikan oleh wanita dengan menggunakan topeng. Tari Topeng Kemindu menggambarkan kelincahan dan kegesitan seorang putri. Tarian tersebut menceritakan tentang seorang putri yang sedang bermain-main dalam sebuah taman sambil menghirup hawa yang segar dan setelah menari sang putri kembali ke dalam istana/keraton untuk beristirahat.

Kedudukannya sebagai sarana upacara adat Erau, tari Topeng Kemindu menyanggah fungsi tertentu yang sangat berarti bagi Kesultanan Kutai Kartanegara. Perlu diketahui bahwasanya Tari Topeng Kemindu hadir dua kali dalam Upacara Erau yakni yang pertama hadir di Kedaton dan yang kedua di Keraton. Topeng Kemindu yang di sajikan di Keraton merupakan klimaks dari upacara Erau yang berarti kebutuhan internal di Kesultanan sehingga menjadi point penting dalam upacara Erau. Kedua, tari Topeng Kemindu sebagai hiburan, yakni sebagai tari penyambutan atas kehadiran sultan beserta para tamu undangan kesultanan maupun tamu pemerintahan.

Kata kunci : *Tari Topeng Kemindu, Fungsi, Upacara Erau.*

Yogyakarta, 13 Juli 2017
Yang Menyatakan,

Nurmiyanti
NIM. 1310016411

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar peta wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.....	17
2. Gambar peta kota Tenggarong.....	18
3. Gambar topeng Kemindu dari arah depan.....	44
4. Gambar topeng Kemindu dari samping.....	44
5. Gambar penari topeng Kemindu dari depan	45
6. Gambar penari topeng Kemindu dari belakang.....	46
7. Gambar bentuk penataan ruangan Stinggil dalam upacara Erau.....	53
8. Gambar para Miyogo sebelum mengiringi tari Topeng Kemindu	57
9. Gambar pada saat <i>beluluh</i> sultan	56
10. Gambar tari Topeng Kemindu di Keraton Kutai Kartanegara	65
11. Gambar tari Topeng Kemindu di Kedaton Kutai Kartanegara.....	67

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Pendekatan.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM ASPEK SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KUTAI KARTANEGARA	
A. Gambaran Umum Tentang Aspek Sosial Budaya.....	14
1. Letak Geografis Kutai Kartanegara.....	14
2. Wilayah Administratif.....	17

B. Sejarah Kutai Kartanegara Ing Martadipura dan Asal Usul	
Upacara Erau.....	18
C. Aspek Sosial Budaya Kutai Kartanegara.....	25
1. Sistem Bahasa.....	25
2. Sistem Mata Pencaharian.....	27
3. Sistem Pendidikan.....	28
4. Sistem Kepercayaan.....	29
5. Kesenian.....	32
a. Seni Musik.....	33
b. Seni Tari.....	34

BAB III FUNGSI TARI TOPENG KEMINDU DALAM UPACARA ERAU DI KUTAI KARTANEGARA

A. Bentuk Penyelenggaraan Tari Topeng Kemindu.....	39
1. Pelaku/Penari.....	39
2. Karakteristik Gerak Tari Topeng Kemindu.....	41
3. Properti.....	43
4. Rias Busana.....	45
5. Tempat dan Waktu Pertunjukan.....	47
6. Iringan.....	51
B. Rangkaian Upacara Adat Erau.....	53
C. Fungsi Tari Topeng Kemindu Dalam Upacara Erau.....	63
1. Tari Topeng Kemindu sebagai tari hiburan.....	64
2. Tari Topeng Kemindu Sebagai Sarana Upacara Adat Erau.....	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
--------------------	----

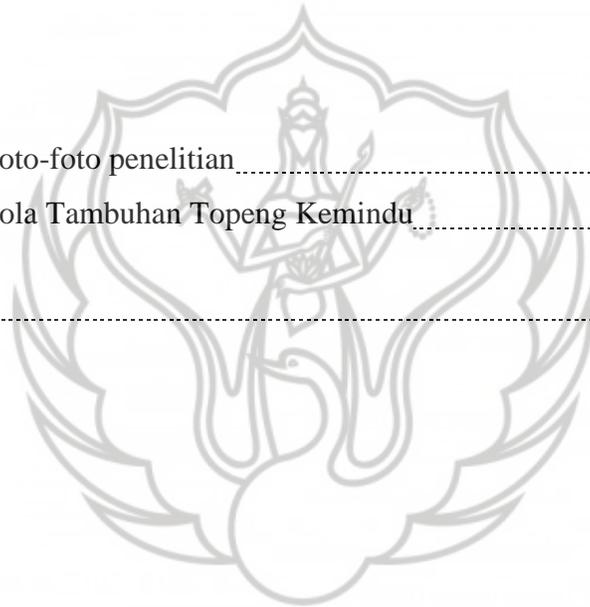
DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka.....	70
B. Sumber Webtografi.....	72
C. Filmografi (Diskografi).....	73
D. Narasumber.....	73

LAMPIRAN

A. Foto-foto penelitian.....	74
B. Pola Tambuhan Topeng Kemindu.....	81

GLOSARIUM.....	84
----------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan manifestasi kehidupan setiap orang ataupun sekelompok orang. Segala aktivitas manusia dapat disebut sebagai kebudayaan, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa ruang lingkup kebudayaan sangat luas.¹ Ruang lingkup yang begitu luas tersebut dibagi dalam tiga wujud oleh Koentjaraningrat. Wujud yang pertama adalah berbagai hal yang terkait dengan pemikiran, konsep, norma adat, nilai dan moral masyarakat maupun pandangan hidup, wujud ini disebut sebagai wujud ide. Wujud yang kedua lain halnya dengan wujud pertama, wujud ini adalah berbagai perilaku, tata cara, serta hubungan antara manusia, wujud kedua ini disebut sebagai wujud perilaku. Wujud ketiga disebut sebagai wujud karya, yang artinya berbagai hal maupun benda yang dibuat manusia.² Selanjutnya, dari ketiga wujud kebudayaan yang meliputi beberapa unsur tersebut, diklasifikasikan sebagai sistem bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem religi dan sistem kesenian.³ Pemaparan wujud dan unsur kebudayaan oleh Koentjaraningrat tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menelusuri fenomena budaya yang ada

¹Van Peurseem. 1988. *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta. Kaninsiu. 10-11

² Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan, Metalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

³Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan, Metalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

di Kutai Kartanegara, salah satu hal yang menarik yang akan dilihat adalah berbagai macam upacara adat yang ada di Kutai Kartanegara.

Upacara merupakan rangkaian tindakan atau perbuatan yang terkait kepada aturan-aturan tertentu menurut adat, agama atau perayaan yang dilakukan sehubungan dengan peristiwa penting tertentu.⁴ Upacara bermanfaat untuk menghilangkan pengaruh jahat (energi negatif) dan juga bermanfaat untuk menarik pengaruh baik (energi positif). Upacara juga sebagai tanda terimakasih, sebagai ekspresi rasa kegembiraan serta untuk menajamkan kebiasaan-kebiasaan yang suci dan mulia.⁵ Selain itu, ada juga bermacam-macam jenis upacara, seperti upacara pemujaan, penghormatan, doa atau rasa syukur kepada Tuhan sesuai dengan ajaran dari suatu agama ataupun kepercayaan tertentu. Upacara juga dilakukan untuk memperingati kelahiran, kematian orang-orang yang disucikan seperti para nabi, wali, aulia, ataupun orang-orang suci lainnya. Lokasi upacara dapat dilakukan diberbagai tempat sesuai dengan konteks dan peristiwanya, seperti di keraton, di pura, di candi, di gereja, di masjid, di tanah lapang, di jalan bahkan juga di sungai. Aspek lain yang tidak kalah penting adalah sarana upacara. Sarana upacara juga amat beragam jenisnya, seperti hewan kurban, berbagai jenis makanan, berbagai benda simbolik seperti tiruan wujud manusia, tiruan wujud binatang, tarian ritual dan sarana ritual lainnya.

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989. 994

⁵Senen, I Wayan. 2015, *Bunyi-Bunyian dalam Upacara Hindu di Bali*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Upacara secara umum telah dipaparkan, berikut ini merupakan upacara-upacara yang berada di Kutai Kartanegara, seperti: Upacara *Erau Kutai*, *Sesamban*, *Menyampir* (Meruwat), *Beluluh Mati* (dilakukan sesudah kematian), *Beluluh Beranak* (dilakukan sesudah kelahiran), *Beluluh Kawin* (dilakukan setelah perkawinan), *Beluluh* (dilakukan setelah naik rumah) dan *Beluluh Gelaran* (dilakukan sesudah diberi gelar). Salah satu upacara yang terkait dengan objek penelitian ini adalah upacara Erau. Erau berasal dari bahasa Kutai yaitu *eroh*, yang berarti ramai, riuh, ribut dan suasana yang penuh sukacita. Upacara Erau biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang mempunyai hajat. Pelaksanaan upacara Erau ini dilakukan oleh kerabat keraton, dengan mengundang seluruh tokoh masyarakat yang mengabdikan pada kerajaan.⁶ Upacara Erau ini biasanya diselenggarakan selama ±8 hari, pada malam terakhir upacara ini, dilakukan pembacaan doa, kemudian dipentaskanlah tari Topeng Kemindu dengan tujuan untuk mendinginkan suasana sebagai penutup rangkaian upacara Erau. Keesokan harinya, benda simbolik yang berwujud dua ekor naga dilabuhkan atau dibuang ke Sungai Mahakam sebagai tanda bahwa upacara Erau di Tenggarong sudah selesai.⁷

Salah satu sajian dalam upacara Erau adalah tari topeng, yaitu tari Topeng Kemindu. Tari Topeng Kemindu inilah yang dalam penelitian ini digunakan sebagai objek penelitian. Tari Topeng Kemindu merupakan jenis tari tunggal namun bisa juga ditarikan oleh dua orang penari bahkan lebih. Tempat

⁶ Murhansyah, 2006. *Erau Kemilau Kearifan Masa Silam*. Ganesa Exact

⁷ Dewan Redaksi Penerbitan Kutai Masa Lampau Kini dan Esok. 1979. *Kutai Pembendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur*. Jakarta. PN Balai Pustaka.

pelaksanaan tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau disajikan di dalam Kedaton dan Keraton Kesultanan Kutai Kartanegara yakni ruangan Stinggil dan selalu dihadirkan dalam upacara Erau. Tarian diperagakan di depan Sultan Kutai Kartanegara. Adapun yang terlibat langsung dalam tari Topeng Kemindu adalah keturunan sultan, baik penari Topeng Kemindu maupun penabuh gamelan yang mengiringi tarian tersebut, dengan kata lain, para pelaku dan pendukung tari Topeng Kemindu adalah orang-orang yang terpilih. Tari Topeng Kemindu menggambarkan kelincahan dan kegesitan seorang putri. Tarian tersebut menceritakan tentang seorang putri yang sedang bermain-main dalam sebuah taman sambil menghirup hawa yang segar, setelah menari sang putri kembali ke dalam istana atau keraton atau dapat pula disebut puri, untuk beristirahat.⁸

Tari Topeng Kemindu merupakan tarian yang selalu hadir dalam upacara Erau, oleh sebab itu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tarian tersebut, perlu untuk dirumuskan lebih lanjut. Rumusan masalah perlu dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada mengenai tari Topeng Kemindu yang selalu digunakan dalam upacara Erau di Kutai Kartanegara.

⁸Dewan Redaksi Penerbitan Kutai Masa Lampau Kini dan Esok. 1979. *Kutai Pembendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur*. Jakarta. PN Balai Pustaka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, tari Topeng Kemindu yang dijadikan objek penelitian memiliki keunikan karena selalu ditampilkan dalam upacara Erau. Adapun masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, tari Topeng Kemindu selalu hadir dalam setiap perhelatan agung upacara Erau lantas bagaimanakah fungsi tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau tersebut ?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan penyusunan tulisan ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisis fungsi dibalik fenomena budaya tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa berupa sumbangan ilmu pengetahuan dibidang kebudayaan, dalam hal ini adalah kesenian. Selain itu, juga dapat menambah perbendaharaan tulisan yang terkait dengan seni pertunjukan Indonesia, terutama tentang tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau yang ada di Kalimantan Timur.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi sebagai pendukung, diantaranya sumber-sumber tertulis berupa buku dan sumber lisan berupa wawancara. Buku yang diperoleh adalah yang berhubungan dengan objek

penelitian yaitu tentang tari dan buku-buku yang diperlukan untuk mengupas lebih dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Dewan Redaksi Penerbitan Kutai Masa Lampau Kini dan Esok. 1979. *Kutai Pembendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur*. PN Balai Pustaka: Jakarta. Buku *Kutai Pembendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur*. Buku ini merupakan buku yang mengupas tentang kebudayaan yang berada Kalimantan Timur khususnya di Kutai Kartanegara. Berbagai aspek yang dibahas dalam buku tersebut digunakan sebagai sumber referensi yang penting. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat seperti: aspek kepercayaan, ragam upacara di Kutai maupun masyarakat setempat serta pengelompokan suku-suku yang berada di Kutai Kartanegara. Dalam buku tersebut dinyatakan juga bahwa penduduk di daerah Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi menjadi dua bagian besar yaitu kelompok Suku Melayu (Melayu Muda) dan kelompok Suku Dayak (Melayu Tua). Selain itu, dalam buku ini juga mengupas berbagai kesenian seperti musik, alat musik, lagu-lagu, serta tari-tarian yang ada di Kutai Kartanegara. Buku tersebut berguna dan selanjutnya akan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini.

Surjaatmadja, Maman. 1997. *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*. Bandung: STSI. Buku tersebut merupakan buku yang berisi tentang topeng sebagai pertunjukan tari dan peranannya di masyarakat. Adapun yang dibahas lebih rinci yakni pengertian dasar tentang arti dan makna topeng, bentuk pertunjukan tari topeng, asal mula risalah perkembangan tari topeng dan proses mekanisme kehidupan topeng. Buku ini juga mengupas tentang makna dan peranan tari topeng di masyarakat setempat yaitu masyarakat Cirebon.

Disampaikan oleh penulisnya bahwa peran ini terbagi dalam dua bagian, yang pertama yaitu peran topeng dalam kehidupan sosial budaya. Dalam bagian ini peran tersebut terdiri dari empat, yakni topeng sebagai sarana usaha perubahan sikap mental masyarakat, topeng sebagai pemujaan leluhur, topeng sebagai sarana hiburan masyarakat dan topeng sebagai sumber penataan tari bagi generasi penerusnya. Peran yang kedua yaitu peran topeng dalam kehidupan sosial ekonomi. Pada bagian ini terdiri dari dua peran yakni topeng sebagai sarana mata pencaharian dan topeng sebagai sarana memperluas kesempatan lapangan kerja. Sehubungan pembahasan yang ada di dalam buku tersebut hanya berbicara tentang tari topeng di masyarakat Cirebon, maka peneliti akan menggunakan buku tersebut sebagai referensi pendukung untuk mengupas fenomena tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau di Kutai Kartanegara.

A.R. Radcliffe Brown, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, TerJ. Abdul razak, 1950. Buku tersebut memaparkan pemahaman tentang fungsi, yang digunakan untuk merujuk kepada saling kaitan antara struktur sosial dengan proses kehidupan sosial. Struktur dan fungsi merupakan komponen penting bagi satu teori untuk digunakan sebagai skema interpretasi sistem sosial manusia. Secara logis, ada hal yang saling berkaitan antara fungsi digunakan untuk merujuk kepada hubungan di antara proses dengan struktur. Buku ini digunakan sebagai panduan dalam mengupas penelitian penulis yakni tentang fungsi tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau di Kutai Kartanegara.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Yogyakarta. Buku tersebut menyatakan bahwa

diskusi atau pembahasan tentang seni pertunjukan tidak akan ada artinya jika tanpa ada penonton, pendengar, pengamat yang akan memberikan apresiasi serta tanggapan atau respon. Seni pertunjukan sebagai sebuah sistem dapat dipahami adanya unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut yaitu pencipta atau pengarang, pemain atau pelaku, pengelola dan pengamat atau penonton. Penonton berperan sebagai pengamat yang bisa memberikan masukan maupun komentar. Buku tersebut juga membahas tentang teori fungsional struktural terhadap seni pertunjukan. Fungsional struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Selanjutnya dikatakan oleh Sumandiyo, bahwa beberapa tarian yang menjadi contoh analisisnya berkaitan antara pemahaman seni pertunjukan dengan masyarakat penonton. Namun dalam hal ini, Sumandiyo belum menyingung tentang tari Topeng Kemindu dalam tulisannya, sehingga peneliti menggunakan buku tersebut sebagai referensi serta data sekunder untuk membantu mengupas fenomena yang ada di dalam tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau di Kutai Kartanegara.

F. Pendekatan

Atas dasar uraian yang telah diungkapkan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi tari sebagai pilihannya. Antropologi merupakan ilmu yang membahas tentang aktivitas dan perilaku manusia terkait dengan kehidupan sosial masyarakatnya. Terkait dengan hal itu tentu saja

antropologi tari mengkaji tari sebagai objek materialnya. Lebih lanjut pendekatan antropologi tari ini diharapkan dapat mengungkap makna di balik fenomena tari Topeng Kemindu. Disamping itu, teori fungsional struktural juga digunakan untuk menguraikan tari Topeng Kemindu sebagai produk kebudayaan yang terkait dengan perilaku masyarakatnya.

Selain hal tersebut di atas, pendekatan antropologi juga dapat digunakan untuk mengupas tingkat pemahaman religiusitas masyarakat yang mempergunakan tari terkait dengan peristiwa religius. Aksi ritual religius berwujud tindakan manusia yang bertujuan melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dewa-dewa, roh nenek moyang atau juga makhluk lain sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masyarakat penggunanya. Pemahaman tentang religiusitas orang maupun masyarakat diwujudkan dalam bentuk upacara atau perayaan yang ditandai dengan beberapa sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat. Hal tersebut oleh Soedarsono, secara garis besar dikatakan bahwa seni pertunjukan yang bersifat ritual memiliki ciri-ciri khas yaitu, 1) tempat yang terpilih, 2) waktu yang terpilih, 3) pelaku atau pemain yang terpilih, 4) adanya sesaji, 5) lebih mengutamakan tujuan dibandingkan nilai estetis, 6) busana yang tertentu. Maka dari itu, untuk memahami fenomena tari Topeng Kemindu, peneliti berpendapat bahwa pendekatan antropologi tari paling tepat untuk digunakan sebagai pilihan pendekatan untuk membedahnya.

G. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan proses mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari objek yang diteliti. Dalam proses untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya, diperlukan metode tertentu. Metode sangat ditentukan oleh paradigma atau cara pandang tertentu pula. Terdapat dua paradigma besar dalam melakukan penelitian, yaitu *positivistik* yang dipertentangkan dengan *post positivistik*. Konsep dasar *positivistik* dilandasi pada perhitungan persentase, rata-rata dan juga perhitungan atau angka-angka atau kuantitas, maka jenis penelitiannya disebut penelitian kuantitatif. Sementara dipihak lain yakni *post positivistik* memandang sesuatu sebagaimana adanya secara natural. Maka jenis penelitiannya disebut sebagai penelitian kualitatif. Data dari model penelitian kualitatif berupa data naturalistik atau deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami perilaku manusia dari kerangka berfikir maupun bertindak dari orang-orang yang menjadi fokus perhatiannya. Oleh sebab itu, metode deskriptif analitik digunakan dalam penelitian ini. Artinya, objek dideskripsikan kemudian dianalisis untuk memahami makna dibalik fenomena tari Topeng Kemindu yang menjadi objek penelitiannya. Selanjutnya proses penelitiannya terdiri dari tiga tahap, yakni:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data seperti:

A. Studi Pustaka

Pada tahap ini studi pustaka yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara tertulis yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Peneliti membaca beberapa buku acuan yang dapat membantu dalam proses penelitian. Buku-buku yang dibaca adalah buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian yakni tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau di Kutai Kartanegara. Studi ini dilakukan di beberapa perpustakaan yaitu di perpustakaan daerah Kalimantan Timur dan perpustakaan ISI Yogyakarta, serta beberapa buku milik pribadi.

B. Observasi

Selain data tertulis peneliti juga menggunakan cara lain yakni observasi. Observasi merupakan teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data terhadap hasil wawancara. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian terhadap tari tersebut.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, video, foto atau gambar dan lain sebagainya. Dokumentasi juga merupakan metode yang harus ada dalam penelitian, karena ketika data tertulis hilang atau mungkin kurang

valid maka dokumentasi dapat membantu untuk melengkapi data. Dokumentasi yang sangat membantu yaitu video, karena video dapat disimpan dan diputar secara berulang-ulang kapan pun peneliti ingin melihat tari yang akan diteliti itu.

D. Wawancara

Wawancara merupakan cara dengan bertanya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada informan atau narasumber. Narasumber yang dipilih juga harus memiliki beberapa kriteria yang sesuai dengan penelitian. Narasumber harus benar-benar memahami dan mengerti tentang objek penelitian, yakni tari Topeng Kemindu. Pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan harus tepat dan jelas agar narasumber dapat mengerti apa yang diinginkan oleh peneliti, oleh sebab itu peneliti menyusun dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian, walaupun daftar pertanyaan itu bersifat sementara, artinya tidak terstruktur seperti yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

2. Tahap Seleksi Data

Tahap seleksi data ini dilakukan setelah data diperoleh, selanjutnya data dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahannya, kemudian selanjutnya adalah mereduksi data, artinya data yang tidak relevan dengan objek, dikesampingkan, sebaliknya data yang terkait dan relevan dengan objek penelitian, digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian tersebut.

3. Tahap Penyusunan

Tahap penyusunan ini adalah tahap yang terakhir, artinya semua data yang telah dikelompokkan sesuai dengan masalah yang dibahas selanjutnya disusun dalam sistematika penulisan seperti dalam buku panduan yang berlaku, yakni:

BAB I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum aspek sosial budaya masyarakat Kutai Kartanegara yang terdiri dari letak geografis, gambaran wilayah administratif, bahasa, mata pencaharian, tingkat pendidikan, sistem kepercayaan dan kesenian, serta aspek historis masyarakat Kutai Kartanegara.

BAB III : Membahas tentang tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau di Kutai Kartanegara yang terdiri dari pembahasan fungsi balik Tari Topeng Kemindu dalam upacara Erau di Kutai Kartanegara.

BAB IV : Bagian terakhir berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang jawaban dari permasalahan penelitian dan diakhiri dengan daftar pustaka.